

PENGUATAN CIVIC DISPOSITION DALAM MENGEMBANGKAN WAWASAN KEBANGSAAN PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 21 AMBON

Mirna¹, Fricean Tutuarima², Fatimah Sialana³

¹FKIP Universitas Pattimura

¹mirnasaipin12@gmail.com, ²friceantt@gmail.com, ³fatimahsialana.id

ABSTRACT

This study aims to analyze efforts to strengthen civic disposition in developing national insight through the Civic Education subject at SMP Negeri 21 Ambon. The primary issue identified is the lack of understanding and awareness among students regarding the importance of civic disposition. Most students focus more on academic achievement and often overlook learning about citizenship values in society. However, public character traits such as social responsibility, tolerance, and active participation are crucial elements of civic disposition in shaping students' character. In this study, group discussions and extracurricular activities, such as disaster relief fundraising, are identified as effective methods for strengthening civic disposition. Using a descriptive qualitative approach, data collection was carried out through observations and interviews with teachers and students. The research results indicate that disaster relief fundraising activities have a significant impact on developing students' national insight. This study also confirms that integrating civic disposition into civic education subjects and extracurricular activities can reinforce students' sense of nationalism and solidarity. Furthermore, these social service activities are also effective in fostering an inclusive attitude, appreciating diversity, and strengthening students' understanding of citizenship values through direct community experiences. The study recommends the importance of active learning through civic education by increasing community-based projects that involve students in real activities outside the classroom.

Keywords: Civic Disposition, National Insight, Extracurricular Activities

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya penguatan *civic disposition* dalam mengembangkan wawasan kebangsaan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Ambon. Masalah utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya *civic disposition* di kalangan peserta didik. Sebagian besar peserta didik lebih fokus pada pencapaian akademik dan seringkali mengesampingkan pembelajaran tentang nilai-nilai kewarganegaraan dalam bermasyarakat. Padahal karakter publik seperti tanggung jawab sosial, toleransi, dan partisipasi aktif merupakan elemen penting dari *civic disposition* dalam membentuk karakter peserta didik. Pada penelitian ini, diskusi kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler berupa penggalangan dana korban bencana diidentifikasi sebagai metode yang efektif dalam menguatkan *civic disposition*. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara para guru dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan wawasan kebangsaan peserta didik. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi *civic disposition*

dalam mata pelajaran kewarganegaraan dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat rasa nasionalisme dan solidaritas peserta didik. Selain itu, upaya kegiatan bakti sosial ini juga efektif dalam membentuk sikap inklusif, menghargai keragaman dan memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kewarganegaraan melalui pengalaman langsung di masyarakat. Penelitian ini memberikan saran pentingnya pembelajaran aktif melalui pendidikan kewarganegaraan dengan cara diperbanyak proyek-proyek berbasis komunitas yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan nyata di luar kelas.

Kata Kunci: Civic Disposition, Wawasan Kebangsaan, Kegiatan Ekstrakurikuler

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam membentuk pribadi dan sikap peserta didik di sekolah. Salah satu aspek penting dan utama adalah pembentukan civic disposition. Civic disposition mencakup berbagai sikap, seperti kepedulian terhadap masyarakat, partisipasi dalam kegiatan sosial, pemahaman akan nilai-nilai demokrasi, serta kemampuan untuk berpikir kritis dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara. SMP Negeri 21 Ambon, sebagai salah satu lembaga pendidikan di provinsi Maluku, yang memiliki peranan penting dalam membentuk generasi muda yang aktif dan bertanggung jawab. Namun realitanya, masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan pembentukan civic disposition di antara peserta didik. Salah satu masalah yang menjadi perhatian adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya civic

disposition di kalangan peserta didik. Banyak peserta didik yang lebih fokus pada pencapaian akademik semata, tanpa menyadari bahwa menjadi warga negara yang baik juga membutuhkan pengembangan sikap kewarganegaraan (civic disposition).

Tantangan lain yang dihadapi adalah mengintegrasikan civic disposition ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum yang fokus pada materi akademik seringkali membuat pembelajaran tentang kewarganegaraan terpinggirkan, yang dapat mengakibatkan generasi muda menjadi apatis dan tidak bertanggung jawab.

Apabila metode pembelajaran seperti ini dibiarkan secara terus menerus, maka akan lahir generasi muda yang apatis dan tidak bertanggung jawab. Masalah lainnya yaitu, lingkungan SMP Negeri 21 Ambon yang kurang kondusif dalam membangun sikap partisipatif. Hal ini dikarenakan budaya sekolah tersebut

lebih mengutamakan kompetisi individu daripada kerja sama. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang diedukasi mengenai nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan partisipasi dalam proses pembangunan negara.

Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga harus menjadi contoh dan teladan dalam praktik nilai-nilai kewarganegaraan. Pada era digitalisasi, memperkuat rasa kebangsaan sangat penting. Pendidikan kewarganegaraan berperan kunci dalam mengembangkan wawasan kebangsaan, di kalangan peserta didik. pendidikan kewarganegaraan bukan hanya berfokus pada transfer pengetahuan tentang sistem pemerintahan atau sejarah nasional, tetapi juga memegang peran penting dalam membentuk civic disposition, yaitu sikap dan perilaku warga negara yang aktif, bertanggung jawab, dan peduli terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran civic disposition dalam mengembangkan wawasan kebangsaan melalui pendidikan kewarganegaraan menjadi

semakin krusial. Civic disposition meliputi sikap partisipatif, bertanggung jawab, kritis, dan inklusif. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik diajarkan untuk terlibat dalam kegiatan kewarganegaraan, memahami hak dan kewajiban, serta menghargai keragaman.

Berdasarkan uraian di atas maka Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memahami peran civic disposition dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan wawasan kebangsaan peserta didik di SMP Negeri 21 Ambon dan menganalisis upaya yang dilakukan untuk menguatkan civic disposition dalam mengembangkan wawasan kebangsaan Peserta didik di SMP Negeri 21 Ambon.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan di SMP Negeri 21 Ambon, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif dengan penyajian data secara deskriptif. Pada penelitian ini pengumpulan data diperoleh melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Wawasan Kebangsaan Melalui Civic Disposition di Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMP Negeri 21 Ambon, ditemukan salah satu upaya untuk mengembangkan wawasan kebangsaan melalui civic disposition dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 21 yaitu melalui diskusi kelompok. Dari pengumpulan data, ditemukan bahwa diskusi kelompok merupakan metode yang sangat efektif dalam mengembangkan wawasan kebangsaan peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik dari kelas 9 yang membahas isu-isu aktual seperti keberagaman budaya, persatuan, dan diskriminasi, telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di tengah keragaman masyarakat Indonesia. Proses pembelajaran ini tidak hanya menambah pengetahuan peserta didik tentang berbagai isu

kebangsaan, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan memahami peran sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa keterkaitan diskusi kelompok dengan pengembangan civic disposition sangat nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Diskusi yang diadakan secara teratur justru memungkinkan peserta didik untuk berlatih mengemukakan pendapat di depan umum secara lugas, berani, belajar mendengarkan pandangan orang lain, dan saling menghargai keragaman yang ada di antara mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki sikap kritis, toleran, dan siap untuk terlibat aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Guru-guru di SMP Negeri 21 Ambon telah berhasil memfasilitasi diskusi ini dengan baik, memastikan semua peserta didik terlibat secara aktif dan mendapatkan manfaat dari setiap sesi diskusi.

Secara keseluruhan, diskusi kelompok yang dilakukan dalam konteks pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 21 Ambon telah memberikan kontribusi

yang signifikan terhadap pengembangan civic disposition peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menjadi lebih sadar akan nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga terbentuk menjadi individu yang lebih peka terhadap perbedaan, lebih menghargai keragaman, dan lebih siap untuk berperan serta dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Diskusi ini juga memperkuat rasa tanggung jawab peserta didik sebagai warga negara yang memiliki kontribusi positif dalam masyarakat, menjadikan mereka generasi penerus yang siap menghadapi tantangan kebangsaan di masa depan.

2. Upaya Penguatan Civic Disposition Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Ambon

Upaya lain yang dilakukan dalam menguatkan civic disposition melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 21 Ambon yaitu dengan bakti sosial, khususnya dalam penggalangan dana bagi korban bencana. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk membantu mereka yang terdampak bencana, tetapi juga untuk menanamkan nilai-

nilai kebangsaan dan rasa kepedulian sosial dalam diri peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan penggalangan dana bagi korban bencana merupakan salah satu bentuk nyata dari implementasi civic disposition. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk berpartisipasi secara aktif, baik dalam mengorganisir kegiatan maupun dalam proses pengumpulan dana. Kegiatan bakti sosial yang dilakukan juga melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, dan masyarakat sekitar, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan solidaritas. Selain itu, kegiatan penggalangan dana juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan.

Salah satu contoh kegiatan penggalangan dana di SMP Negeri 21 Ambon adalah saat terjadi bencana gempa bumi atau musibah longsor di Kota Ambon dan sekitar. Sekolah mengambil inisiatif untuk mengorganisir kegiatan penggalangan dana yang melibatkan seluruh peserta didik dan staf sekolah. Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi

mengenai dampak bencana dan pentingnya membantu sesama kepada para peserta didik. Selanjutnya, dibentuklah panitia kecil yang terdiri dari perwakilan peserta didik dan guru untuk mengkoordinir jalannya penggalangan dana.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, terdapat sejumlah peserta didik yang dilibatkan dalam berbagai aktivitas, seperti membuat poster ajakan untuk berdonasi, menyusun rencana kegiatan, serta melakukan pendekatan kepada masyarakat sekitar sekolah untuk turut berpartisipasi. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas untuk mengajak teman-teman mereka supaya berkontribusi secara bersama-sama. Strategi ini dilakukan dengan tujuan untuk melatih kemampuan komunikasi dan kepemimpinan peserta didik, yang merupakan bagian dari pengembangan civic disposition. Berikut adalah tahapan implementasi kegiatan penggalangan dana korban bencana yang dilakukan oleh peserta didik dan para guru di SMP Negeri 21 Ambon yaitu: pertama, melakukan sosialisasi program penggalangan dana. kegiatan mencakup

memberikan informasi kepada peserta didik tentang tujuan dan pentingnya penggalangan dana untuk korban bencana. Tujuan dari tahapan ini untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi peserta didik dalam program. Dampak pada wawasan kebangsaan dan civic disposition adalah Meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas terhadap korban bencana di seluruh Indonesia serta mengembangkan sikap peduli, empati, dan tanggung jawab sosial. Kedua, pembentukan tim penggalangan dana dengan tujuan dapat membentuk tim yang siap dan kompeten untuk menjalankan kegiatan. Adapun dampak wawasan kebangsaan yang diperoleh dari peserta didik yaitu membentuk semangat kerjasama dan gotong royong, selain itu manfaat civic disposition dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan, manajemen, dan kerjasama. Ketiga, rapat perencanaan kegiatan yang memiliki manfaat dapat memperkuat kesadaran akan pentingnya perencanaan dalam mencapai tujuan bersama. Keempat, pelaksanaan penggalangan dana. Dampak wawasan kebangsaan pada tahap ini adalah dapat meningkatkan rasa

kebersamaan dan partisipasi aktif dalam membantu sesama warga negara. Selain itu pelajaran civic disposition yang diperoleh oleh peserta didik adalah dapat mengembangkan sikap proaktif, kreatif, dan komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Tahapan kelima yaitu evaluasi dan laporan kegiatan. Dampak wawasan kebangsaan yang dirasa adalah dapat memperkuat pemahaman tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam tindakan sosial. Dampak civic disposition yang dirasa juga dapat mengembangkan keterampilan evaluasi, akuntabilitas, dan refleksi bersama. Refleksi dilakukan supaya peserta didik diajak untuk merenungkan pengalaman mereka selama kegiatan berlangsung. Peserta didik diajak untuk memahami bahwa setiap kontribusi yang mereka berikan, sekecil apapun, dapat memberikan dampak besar bagi mereka yang membutuhkan. Sesi ini tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kepedulian yang mendalam. Terakhir adalah menyerahkan hasil penggalangan dana kepada lembaga yang

menangani korban bencana. Pada tahapan ini dapat menumbuhkan rasa bangga dan tanggung jawab sebagai warga negara yang peduli. Selain itu juga dapat Mengembangkan sikap tanggung jawab, integritas, dan kepedulian sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler berupa bakti sosial penggalangan dana korban bencana di SMP Negeri 21 Ambon telah berhasil menjadi media yang efektif dalam menguatkan *civic disposition* peserta didik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial dan tanggung jawab peserta didik, tetapi juga memperkuat rasa kebangsaan dan persatuan. Melalui keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial seperti ini, sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang penting untuk membentuk generasi muda yang peduli, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pernyataan serupa juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sari, 2016) mengemukakan kegiatan bakti sosial, terutama dalam bentuk penggalangan dana untuk korban bencana, merupakan sarana yang baik dan efektif untuk menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab pada peserta didik. Strategi ini adalah salah satu elemen penting dari *civic disposition*, karena peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai konsep kewarganegaraan yang baik tetapi juga terlibat langsung dalam tindakan yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Manfaat lainnya dari kegiatan ini dapat memperkuat rasa solidaritas, kebangsaan di antara peserta didik dan menjadikan mereka lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat serta lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam membantu sesama.

Selain itu, pernyataan selaras juga dikemukakan oleh (Herlina, 2022) melalui hasil penelitiannya mengemukakan peran guru dan sekolah sangat penting dalam mendorong pengembangan *civic disposition* peserta didik, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk korban bencana. Dukungan dan bimbingan dari pihak sekolah memastikan bahwa nilai-nilai kewarganegaraan ditanamkan secara efektif, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan sosial ini menjadi sarana pembentuk karakter yang empati, peduli, dan bertanggung jawab. Pengalaman langsung dalam kegiatan tersebut secara signifikan meningkatkan kesadaran sosial dan *civic disposition* pada peserta didik, menjadikannya individu yang lebih terlibat dalam masyarakat.

Pengalaman ini menjadi bukti bahwa pendidikan karakter yang

dilakukan diluar kelas berupa kegiatan bakti sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam pengembangan *civic disposition*. Kegiatan- kegiatan seperti ini perlu terus didorong dan ditingkatkan, mengingat peran pentingnya dalam membentuk sikap kewarganegaraan yang kuat pada generasi muda. Dengan begitu, diharapkan peserta didik SMP Negeri 21 Ambon dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki jiwa sosial yang tinggi dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler bakti sosial, seperti penggalangan dana untuk korban bencana di SMP Negeri 21 Ambon, terbukti efektif dalam menguatkan *civic disposition* peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar tentang tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama, tetapi juga terlibat aktif dalam masyarakat. Keterlibatan peserta didik dalam pengorganisasian

dan pelaksanaan penggalangan dana membantu peserta didik dalam memahami pentingnya kontribusi pribadi dalam membantu siapapun yang membutuhkan.

Selain itu, kegiatan bakti sosial ini memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan komunikasi dan kepemimpinan yang penting untuk perkembangan karakter mereka. Sesi refleksi setelah kegiatan memberikan peserta didik kesempatan untuk merenungkan pengalaman mereka dan memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai seperti solidaritas, empati, dan tanggung jawab sosial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif pada kesadaran sosial, rasa tanggung jawab, dan kepedulian peserta didik terhadap sesama, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya persatuan dalam menghadapi bencana. Meski demikian, tantangan seperti kurangnya partisipasi dari sebagian peserta didik dan keterbatasan waktu harus dihadapi, dan evaluasi serta penyesuaian diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Kegiatan ekstrakurikuler seperti ini berperan penting dalam pembentukan karakter

peserta didik dan merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab, memberikan manfaat luas baik bagi peserta didik maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Branson, M. (2003). *The Importance of Promoting Civic Education*. Bungin,

Artikel :

Bungin, B. (2007). Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya (Vol. 2). Kencana.

Palazzolo, D. J. (1997). Research methods. In *Experiencing citizenship* (pp. 109-118). Routledge.

Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1).

Yunus, H. S. (2010). Metodologi penelitian wilayah kontemporer. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 251.

Tutuarima, F., Nindatu, A., Nadifa, S., & Pattimura, U. (2022). Problematika Civic Disposition Dalam Kurikulum Pendidikan

Jurnal :

Firmansyah, M., & Masrun, M. (2021).

Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156-159.

Hasibuan, R. S., Syuhanda, A., Fachrurrozy, M., Efendi, S., & Idris, F. (2022). Wawasan Kebangsaan untuk Kaum Milenial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10823-10828.

Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 97-107.

Latipa, L., Sulistyarini, S., & Atmaja, T. S. (2022). Pembentukan Civic Disposition Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(7), 507-518.

Mulyono, B. (2017). Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 218.

Pangalila, T. (2017). Peningkatan Civic Disposition Peserta Didik Melalui Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 101.

Rahmatiani, L., & Saylendra, N. P. (2021). Pembentukan Civic Disposition Peserta Didik Berbasis Kompetensi Abad 21. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(2), 54-63. <https://doi.org/10.21067/Jmk.V6i2.6216>.